

Hubungan parental stress terhadap self-esteem orang tua yang memiliki anak dengan autism spectrum disorder



p-ISSN 2746-8976; e-ISSN 2685-8428
ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia
2023, Vol 11(2):93-98
DOI:10.22219/cognicia.v11i2.27701
©The Author(s) 2023
© 4.0 International license

Widya Magdhalena^{1*} & Dyta Setiawati Hariyono¹

Abstract

Parents of children with ASD (Autism Spectrum Disorder) face challenges that put them at high levels of stress. Self-esteem can reduce the negative impact of parental stress. The aim of this research is to analyze the relationship between parental stress and self-esteem in parents who have children with ASD. The method used in this research uses quantitative methods with a correlational design. The sample for this study was 114 parents with ASD. Parental stress was measured using the Parental Stress Scale (PSS) and self-esteem was measured using the self-esteem scale. Pearson product moment correlation was used to analyze the data. The results of the Pearson product moment test obtained $r = -.46$ and $p = 0.00$. The results of this study found that parents had moderate levels of parental stress (69.3%) and had moderate self-esteem (60.5%). These results prove that there is a significant relationship between parental stress and self-esteem in ASD parents.

Keywords

Autism Spectrum Disorder, parental stress, self-esteem

Pendahuluan

Orang tua adalah individu pertama dan terpenting yang terlibat dalam pengasuhan dan perkembangan anak (Bornstein, 2019). Peran orang tua diharapkan dapat membantu anak untuk mencapai dan menyelesaikan setiap tahap perkembangan dengan baik. Namun pada kenyataannya, beberapa orang tua memiliki anak dengan masalah perkembangan yang memiliki karakteristik dan kebutuhan berbeda dibandingkan anak dengan perkembangan normal sehingga hal ini dapat memengaruhi praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi semakin penting dan sulit pada anak-anak dengan gangguan perkembangan. Salah satu jenis gangguan perkembangan yang dapat terjadi pada anak adalah *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Prevalensi ASD secara global menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 100 anak didiagnosis dengan ASD dan diperkirakan akan terus meningkat serta sangat bervariasi di dalam dan di antara kelompok sosio-demografi (Zeidan *et al.*, 2022). Dalam hal lain, ASD adalah gangguan perkembangan yang menunjukkan heterogenitas mencolok sehingga menyebabkan kurangnya pilihan pengobatan berbasis bukti untuk memperbaiki gejala inti dan gejala terkait (Masi *et al.*, 2017).

ASD merupakan kondisi yang dapat bervariasi pada masing-masing individu yang terdiagnosis (Lord *et al.*, 2018). Gangguan bahasa, kognitif, dan sosial pada anak dikaitkan dengan stres pengasuhan yang lebih besar pada orang tua dari anak-anak dengan ASD sehingga gejala ASD pada anak memengaruhi berbagai interaksi orang tua-anak (Pruitt *et al.*, 2016). Orang tua menggambarkan perasaan terkejut, sedih, dan menolak setelah mendapat diagnosis ASD pada anak mereka (Martins *et al.*, 2015). Setelah mendapat diagnosis, selanjutnya orang tua harus berurusan dengan informasi dan proses birokrasi untuk menemukan program intervensi

terapi yang tepat untuk mendukung perawatan anaknya (Tomeny, 2017). Keadaan seperti ini menuntut orang tua untuk mengelola tingkat stres yang tinggi karena program terapi, perawatan yang diterapkan di rumah, tanggung jawab pekerjaan, dan komitmen keluarga (Hayes & Watson, 2013). Hal-hal tersebut menuntut orang tua untuk berkorban dan menempatkan kebutuhan serta kesejahteraan anak di atas kebutuhan mereka sendiri, sehingga diagnosis ASD pada anak dapat menjadi masa ketidakpastian dan penderitaan bagi orang tua (DePape & Lindsay, 2015).

Membesarkan anak dengan gangguan perkembangan seperti ASD menciptakan lingkungan yang sangat menantang. Terdapat banyak tuntutan yang melampaui tantangan pengasuhan anak dengan perkembangan tipikal (Hayes & Watson, 2013). Penyesuaian orang tua terhadap gangguan anak dapat menjadi tugas besar yang berkepanjangan (Dardas & Ahmad, 2015). Umumnya, sumber stres pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD adalah masalah perilaku atau masalah emosional yang tidak dapat diprediksi pada anak (Estes *et al.*, 2013), tingkat keparahan gejala autisme (Rivard *et al.*, 2014), akses ke pihak profesional (Vohra *et al.*, 2014), dan masalah keuangan untuk kebutuhan intervensi dan pendidikan (Thomas *et al.*, 2016; Zablotsky *et al.*, 2014).

Tuntutan yang terus dirasakan selama mengasuh anak dengan ASD dapat memengaruhi orang tua dalam

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Jl. S. Parman Kompleks RS Islam, Ps. Lama, Kec. Banjarmasin Tengah,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding author:

Magdhalena, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,
Indonesia

Email: magdhalenawidya@gmail.com

menjalankan perannya yang selanjutnya memengaruhi persepsi orang tua terhadap kemampuannya dalam mengasuh. Membesarkan anak dengan ASD dapat menyebabkan perubahan pada diri orang tua, karena peristiwa tersebut dapat mengubah, mengganggu, atau mengarahkan perilaku, afek, dan persepsi orang tua (Orth & Robins, 2014). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dapat berubah sebagai bentuk respons individu terhadap transisi yang terjadi dalam kehidupannya (Chen *et al.*, 2016; Wagner *et al.*, 2015). *Self-esteem* merupakan sikap yang didasarkan pada persepsi individu tentang penilaian terhadap dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh pemikiran, pengalaman hidup dan keadaan sosial yang dialami (Mruk, 2013). Menurut Guindon, individu dengan *self-esteem* rendah cenderung pesimis, tidak puas akan dirinya, melihat peristiwa sebagai hal yang negatif, tidak berani melakukan kesalahan, dan memiliki sikap negatif terhadap orang lain, sedangkan individu dengan *self-esteem* tinggi sebaliknya (Febrina *et al.*, 2018). Oleh karena itu *self-esteem* merupakan salah satu karakteristik yang memungkinkan orang tua untuk mengatasi kesulitan dalam mengasuh anak dengan ASD (Lu *et al.*, 2015).

Self-esteem yang tinggi dianggap berhubungan dengan banyak hal positif, seperti hubungan interpersonal yang baik, kesehatan fisik dan mental yang baik (Jordan *et al.*, 2015). *Self-esteem* yang tinggi akan membantu individu menjadi lebih responsif, sedangkan *self-esteem* yang rendah dikaitkan dengan afektif dan perilaku negatif sehingga mudah terlibat dalam pola berpikir negatif dengan menggeneralisasi kejadian kurang menyenangkan yang akhirnya membuat mereka menarik diri dari lingkungan (Mruk, 2013). Dalam situasi seperti pengasuhan keadaan psikologis yang stabil berhubungan dengan *self-esteem* yang lebih tinggi, sedangkan *self-esteem* yang rendah diidentifikasi sebagai faktor risiko kelelahan orang tua dalam mengasuh anak (Mikolajczak & Roskam, 2018). Studi menunjukkan bahwa orang tua dari anak dengan ASD mendapat skor *self-esteem* yang rendah (Lu *et al.*, 2015). Oleh karena itu, *self-esteem* merupakan salah satu karakteristik yang memungkinkan orang tua untuk dapat mengatasi kesulitan dalam mengasuh anak dengan ASD.

Orang tua yang memiliki anak dengan ASD cenderung menilai dirinya tidak cukup baik terhadap hal-hal yang dipandang sebagai kegagalan atau kejadian negatif terkait pengasuhan yang kemudian membuat orang tua mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan yang sering kali membuat stres, atau dikenal juga dengan *parental stress* (Hayes & Watson, 2013). *Parental stress* merupakan keadaan yang secara khusus melibatkan *stressor* yang terkait dengan konteks pengasuhan, hubungan orang tua-anak dan peran pengasuhan. Ketika orang tua tidak dapat memulihkan fungsinya setelah menghadapi *stressor* terkait dengan pengasuhan maka akan muncul stres (Deater-Deckard, 2017). *Parental stress* dan masalah perilaku pada anak dengan ASD yang dihadapi orang tua bersifat timbal balik sehingga masalah perilaku anak meningkatkan stres orang tua yang memperburuk perkembangan masalah perilaku anak. Mengetahui dampak *parental stress* terhadap kemampuan orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka akan memberikan wawasan tentang cara untuk membantu keluarga mengelola stres.

Tantangan sehari-hari terkait dengan pengasuhan anak dan sifat jangka panjang dalam merawat anak dengan ASD

dapat menyebabkan stres kronis yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan orang tua, termasuk *self-esteem*, kompetensi, dan kesejahteraan psikologis orang tua. Oleh karena itu, mengungkap hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD memberikan informasi untuk pengembangan intervensi dan strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pengasuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD.

Adapun manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada ilmu Psikologi khususnya Psikologi Klinis dan Psikologi Perkembangan yang berkaitan dengan parenting terutama bagi orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Sedangkan manfaat praktis yang akan didapatkan adalah diharapkan mampu menambah referensi dan sudut pandang mengenai hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Desain korelasional memungkinkan untuk dapat melihat keterkaitan antara dua variabel (Coolican, 2017). Penelitian ini menggunakan skala untuk mengumpulkan data dan kemudian data akan dianalisis menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS.

Subjek Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh di mana semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian karena jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian adalah orang tua siswa yang memiliki anak dengan ASD yang bersekolah di 6 (enam) SLB di Banjarmasin pada jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Subjek penelitian berjumlah 114 orang.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas (X) yaitu *parental stress*. *Parental stress* adalah rasa cemas atau tegang yang berlebihan pada orang tua yang berkaitan dengan peran mereka sebagai orang tua dan bagaimana mereka berinteraksi dengan anaknya. Skala *parental stress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adaptasi *Parental Stress Scale* (PSS) dari Berry & Jones yang disusun berdasarkan aspek *parental stress* yaitu *pleasure* (kesenangan) dan *strain* (tekanan) (Kumalasari *et al.*, 2022). PSS memuat item *favorable* dan *unfavorable*. PSS yang

berjumlah 15 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.828.

Variabel terikat (Y) yaitu *Self-esteem*. *Self-esteem* adalah suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, signifikan, sukses dan berharga. Skala *self-esteem* disusun berdasarkan empat aspek *self-esteem* dari Coopersmith (Mruk, 2013) yaitu *significance* (keberartian), *power* (kekuatan), *virtue* (kebijakan) dan *competence* (kemampuan). Skala *self-esteem* dalam penelitian ini terdiri dari item favorable dan unfavorable. Skala *self-esteem* disusun berdasarkan 4 aspek. Setelah dilakukan uji daya beda item, didapatkan 40 item yang lolos dan 8 item dieliminasi. Aspek-aspek *self-esteem* tersebut adalah *significance* (keberartian) yang terdiri dari 11 item lolos dan 1 item gugur, *power* (kekuatan) yang terdiri dari 12 item lolos, *virtue* (kebijakan) yang terdiri dari 8 item lolos dan 4 item gugur dan *competence* (kemampuan) yang terdiri dari 9 item lolos dan 3 item gugur. Berdasarkan uji reliabilitas, skala *Self-Esteem* yang berjumlah 40 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.935.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, peneliti menentukan fenomena serta mempelajari teori-teori terkait dan menentukan variabel penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu PSS dan skala *self-esteem*. Tahap selanjutnya adalah proses pengambilan data *try out* yang dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian secara langsung dan melalui sistem *online* dengan membagikan *link* skala yang menggunakan *Google Form*. Jumlah partisipan *try out* sebanyak 30 pasang orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Alat ukur yang digunakan dalam *try out* ini adalah skala *Self-esteem* yang berjumlah 48 item. Selanjutnya dilakukan uji daya beda item dan uji reliabilitas pada data *tryout* dengan menggunakan software SPSS sehingga didapatkan 40 item skala *Self-esteem* setelah melalui pengguguran item.

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah melakukan pengambilan data penelitian menggunakan 40 item skala *Self-esteem* yang sudah melalui proses pengguguran item dan 15 item PSS. Skala penelitian dititipkan kepada pihak sekolah dan sebarkan melalui guru kelas. Hal ini dikarenakan hanya sedikit orang tua yang berada di sekolah. Oleh karena itu, pengambilan data dalam penelitian ini lebih banyak dikoordinasi oleh pihak sekolah. Beberapa skala juga disebarkan oleh peneliti kepada orang tua secara satu persatu di sekolah sehingga orang tua mengisi skala secara langsung ditempat. Selain itu, proses pengambilan data penelitian ini juga dilakukan secara *online* kepada beberapa orang tua dengan membagikan *link* skala yang menggunakan *Google Form*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan parental stress terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Kedua variabel akan dikatakan berhubungan jika nilai signifikansinya menunjukkan angka $< 0,05$. Sebelum melakukan uji korelasi *product moment pearson*, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan linieritas.

Tabel 1. Gambaran Umum Berdasarkan Usia Subjek Penelitian dan Usia Anak (n=114)

Usia	Frekuensi	%
Usia Subjek		
25-30	4	3.5
31-35	17	14.9
36-40	29	25.4
41-45	28	24.6
46-50	22	19.3
51-55	9	7.9
56-60	2	1.8
61-67	3	2.6
Usia anak		
7-10	49	43.0
11-15	49	43.0
16-19	16	14.0

Tabel 2. Hasil Analisis Kategori

Variabel	Σ Subjek	%
Parental Stress		
Rendah	20	17.5
Sedang	79	69.3
Tinggi	15	13.2
Self-Esteem		
Rendah	23	20.2
Sedang	69	60.5

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data dari 114 orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Berikut merupakan data yang diperoleh dari identitas pribadi partisipan yang meliputi usia, usia anak, dan ahli diagnosis ASD pada anak.

Berdasarkan Tabel 1 usia subjek dikelompokkan menjadi delapan kategori usia yaitu 25-30, 31-35, 36-40, 41-45, 46-50, 51-55, 56-60, dan 61-67 tahun. Kategori usia dengan jumlah tertinggi pertama adalah kategori usia 36-40 tahun yang berjumlah 29 subjek dengan persentase sebesar 25.4%. Kategori usia dengan jumlah tertinggi kedua adalah kategori usia 41-45 tahun yang berjumlah 28 subjek dengan persentase sebesar 24.6%. Kategori usia dengan jumlah tertinggi ketiga adalah kategori usia 46-50 tahun yang berjumlah 22 subjek dengan persentase sebesar 19.3%.

Berdasarkan tabel 1 usia anak dikelompokkan menjadi tiga kategori usia yaitu 7-10, 11-15, dan 16-19 tahun. Pada kategori usia 7-10 dan 11-15 tahun didapatkan jumlah subjek yang sama yaitu sebanyak 49 subjek pada masing-masing kategori usia dengan persentase sebesar 43.0%. Kategori usia terendah didapatkan pada kategori usia 16-19 tahun yang berjumlah 16 subjek dengan persentase sebesar 14.0%.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 114 subjek diketahui bahwa 79 subjek berada pada kategori sedang dengan persentase 69.3%, terdapat 20 subjek berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 17.5%, dan 15 subjek berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 13.2%. Lalu pada *self-esteem* dapat diketahui bahwa 69 subjek berada pada kategori sedang dengan persentase 60.5%, terdapat 23 subjek berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 20.2%, dan 22 subjek berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 19.3%.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $(p) = 0,00$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem*. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nul ditolak. Koefisien korelasi (r) antara dua variabel diperoleh sebesar $-0,46$ yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* bernilai negatif. Hubungan negatif antara kedua variabel dapat diartikan bahwa apabila tingkat *parental stress* orang tua yang memiliki anak dengan ASD tinggi, maka *self-esteem* yang orang tua miliki rendah dan sebaliknya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Semakin tinggi *parental stress* yang dialami orang tua yang memiliki anak dengan ASD maka semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki orang tua yang memiliki anak dengan ASD dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lunanta *et al.* (2021), bahwa terdapat hubungan negatif antara *parental stress* terhadap *self-esteem* pada orang tua, yaitu semakin tinggi tingkat *parental stress* yang dialami orang tua maka semakin negatif pula penilaian individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 114 subjek diketahui bahwa pada variabel *parental stress* sebagian besar subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 79 orang dengan persentase 69.3%. Tingkat *parental stress* sedang pada subjek dapat dimungkinkan karena orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas tugas rumah tangga (Ali, 2022). Kondisi sulit yang sering dialami membuat orang tua yang memiliki anak dengan ASD mampu beradaptasi dan memunculkan mekanisme untuk bertahan (Dauly *et al.*, 2020). Hal yang sama di peroleh dari variabel *self-esteem* di mana sebagian besar subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 69 orang dengan persentase 60.5%. Individu yang memiliki *self-esteem* sedang mempunyai ciri-ciri sifat dan cara bertindak yang sama dengan individu yang mempunyai *self-esteem* tinggi, namun hanya berbeda pada intensitas keyakinan diri, kurang yakin dalam menilai diri dan tergantung pada penerimaan sosial lingkungan di mana berada (Mruk, 2013).

Rasa frustrasi atau terhambatnya pemuasan kebutuhan dapat menimbulkan sikap *self-esteem* yang rendah pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD, seperti perasaan tidak mampu, lemah, dan perasaan tidak berharga yang menyebabkan orang tua mengalami kekosongan, keraguan, dan keputusasaan dalam menghadapi kebutuhan hidup, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri (Lunanta *et al.*, 2021).

Berdasarkan data deskriptif sebagian besar usia subjek berada pada kategori usia 36-40 tahun yang berjumlah 29 dengan persentase sebesar 25.4%. Usia orang tua berkaitan dengan *parental stress* yang dialami oleh orang tua, di mana individu dianggap memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan sehingga lebih mampu mengelola stressor (Putri *et al.*, 2019). Berkaitan dengan hal itu, *self-esteem* individu cenderung mengalami peningkatan dari awal masa anak-anak

hingga pada masa dewasa menengah dan akan mengalami puncak kenaikan di antara usia 60 dan 70 tahun (Orth *et al.*, 2018). Namun peristiwa yang penuh tekanan dapat menyebabkan perubahan *self-esteem* yang berkelanjutan (Orth & Luciano, 2015). Berdasarkan kategori usia anak, sebagian besar berada pada kategori usia 7-10 tahun dengan jumlah 29 subjek. Hal ini berkaitan dengan perkembangan yang dialami anak yang memiliki ASD sehingga seiring bertambahnya usia akan berpengaruh pada penurunan *parental stress* yang dialami orang tua (Clark *et al.*, 2017).

Temuan penelitian ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Namun, penting untuk diketahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, termasuk potensi adanya faktor tak terukur yang dapat mempengaruhi hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Selain itu, keterbatasan penelitian ini berasal dari ukuran sampel yang relatif kecil. Hal ini dapat berdampak pada generalisasi temuan ini. Sampel yang lebih besar dan lebih beragam akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan yang kompleks ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil berupa korelasi negatif antara hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Semakin tinggi *parental stress* yang dialami orang tua yang memiliki anak dengan ASD maka semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Sebaliknya semakin rendah *parental stress* yang dialami orang tua yang memiliki anak dengan ASD maka semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki orang tua yang memiliki anak dengan ASD.

Adapun implikasi dari penelitian hubungan antara *parental stress* terhadap *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD bagi beberapa pihak diantaranya : (1) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel *parental stress* dan *self-esteem* orang tua yang memiliki anak dengan ASD dengan menggunakan variabel lain. (2) Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran orang tua untuk memperhatikan kebutuhan psikologis diri sendiri dalam mengasuh anak dengan ASD. Selain itu orang tua diharapkan mampu menerima keadaan anak sehingga dapat menjalani pengasuhan secara lebih baik dengan cara meningkatkan *self-esteem* sehingga mengurangi tingkat risiko *parental stress*. (3) Bagi Sekolah Luar Biasa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk mengadakan program intervensi yang berkaitan dengan meningkatkan *self-esteem* dan mengurangi tingkat risiko *parental stress* bagi orang tua dari siswa dan siswi dengan ASD.

Referensi

- Ali, N. (2022). Hubungan Resiliensi dan Stres Pengasuhan Pada Ibu dengan Anak GSA (Gangguan Spektrum Autisme). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 10. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/117251>

- Barroso, N. E., Mendez, L., Graziano, P. A., & Bagner, D. M. (2018). Parenting stress through the lens of different clinical groups: a systematic review & meta-analysis. *Journal of abnormal child psychology*, 46(3), 449-461. <https://doi.org/10.1007/s10802-017-0313-6>
- Bauch, J., Hefti, S., Oeltjen, L., Pérez, T., Swenson, C. C., Fürstenau, U., ... & Schmid, M. (2022). Multisystemic therapy for child abuse and neglect: parental stress and parental mental health as predictors of change in child neglect. *Child Abuse & Neglect*, 126, 105489. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105489>
- Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The parental stress scale: initial psychometric evidence. *Journal Of Social And Personal Relationships*, 12(3), 463-472. <https://doi.org/10.1177/0265407595123009>
- Bi, Y., Ma, L., Yuan, F., & Zhang, B. (2016). Self-esteem, perceived stress, and gender during adolescence: interactive links to different types of interpersonal relationships. *The Journal of psychology*, 150(1), 36-57. <https://doi.org/10.1080/00223980.2014.996512>
- Bornstein, M. H. (2019). *Handbook of parenting*. New York: Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429401695>
- Cantwell, J., Muldoon, O., & Gallagher, S. (2015). The influence of self-esteem and social support on the relationship between stigma and depressive symptomology in parents caring for children with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*, 59(10), 948-957. <https://doi.org/10.1111/jir.12205>
- Chen, E. Y. J., Enright, R. D., & Tung, E. Y. L. (2016). The influence of family unions and parenthood transitions on self-development. *Journal of Family Psychology*, 30(3), 341. <https://doi.org/10.1037/fam0000154>
- Clark, M. L., Barbaro, J., & Dissanayake, C. (2017). Continuity and change in cognition and autism severity from toddlerhood to school age. *Journal of Autism and Developmental Disorder*, 47, 328-339. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2954-7>
- Coolican, H. (2017). *Research methods and statistics in psychology*. Psychology press. <https://doi.org/10.4324/9780203769836>
- Dardas, L. A., & Ahmad, M. M. (2015). For fathers raising children with autism, do coping strategies mediate or moderate the relationship between parenting stress and quality of life?. *Research in developmental disabilities*, 36, 620-629. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2014.10.047>
- Daulay, N., Ramdhani, N., & Hadjam, N. R. (2020). Validity and reliability of parenting stress construct among mothers of children with autistic spectrum disorder. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 1-17. <https://doi.org/10.22146/jpsi.43744>
- Deater-Deckard, K. (2017). *Parental stress and early child development* (p. 1). R. K. Panneton (Ed.). Cham, Switzerland: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-55376-4>
- DePape, A. M., & Lindsay, S. (2015). Parents' experiences of caring for a child with autism spectrum disorder. *Qualitative health research*, 25(4), 569-583. <https://doi.org/10.1177/1049732314552455>
- Donnellan, M. B., Trzesniewski, K. H., & Robins, R. W. (2015). Measures of self-esteem. In *measures of personality and social psychological constructs* (pp. 131-157). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386915-9.00006-1>
- Estes, A., Olson, E., Sullivan, K., Greenson, J., Winter, J., Dawson, G., & Munson, J. (2013). Parenting-related stress and psychological distress in mothers of toddlers with autism spectrum disorder. *Brain and Development*, 35(2), 133-138. <https://doi.org/10.1016/j.braindev.2012.10.004>
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/11922>
- Hayes, S. A., & Watson, S. L. (2013). The impact of parenting stress: a meta-analysis of studies comparing the experience of parenting stress in parents of children with and without autism spectrum disorder. *Journal of autism and developmental Disorder*, 43(3), 629-642. <https://doi.org/10.1007/s10803-012-1604-y>
- Hill, V. Z.-. (2013). *Self-esteem edited*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203587874>
- Huang, C. Y., Yen, H. C., Tseng, M. H., Tung, L. C., Chen, Y. D., & Chen, K. L. (2014). Impacts of autistic behaviors, emotional and behavioral problems on parenting stress in caregivers of children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorder*, 44, 1383-1390. <https://doi.org/10.1007/s10803-013-2000-y>
- Jones, J. H., Call, T. A., Wolford, S. N., & McWey, L. M. (2021). Parental stress and child outcomes: the mediating role of family conflict. *Journal of Child and Family Studies*, 30, 746-756. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01904-8>
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V., & Cameron, J. J. (2015). Self-esteem. In J. D. Wright (Ed.), *International encyclopedia of the social & behavioral sciences (2nd edition)* (pp. 522-528). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25090-3>
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V., & Cameron, J. J. (2020). Self-esteem. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4738-4748. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1169
- Kumalasari, D., Gani, I. A. A., & Fourianalistyawati, E. (2022). Adaptasi dan properti psikometri parental stress scale versi bahasa indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9(2), 332-353. <https://doi.org/10.24854/jpu527>
- Lee, J. S., Joo, E. J., & Choi, K. S. (2013). Perceived stress and self-esteem mediate the effects of work-related stress on depression. *Stress and Health*, 29(1), 75-81. <https://doi.org/10.1002/smi.2428>
- Lord, C., Elsabbagh, M., Baird, G., & Veenstra-Vanderweele, J. (2018). Autism spectrum disorder. *The lancet*, 392(10146), 508-520. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31129-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31129-2)
- Lu, M., Yang, G., Skora, E., Wang, G., Cai, Y., Sun, Q., & Li, W. (2015). Self-esteem, social support, and life satisfaction in chinese parents of children with autism spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorder*, 17, 70-77. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2015.05.003>
- Lunanta, L. P., Hatta, A. R., Kristiyani, V., & Srifianti, S. (2021). Pengaruh parenting stress terhadap harga diri orangtua di JABODETABEK. *MANASA*, 10(1), 45-54. <https://doi.org/10.25170/manasa.v10i1.2219>
- Martins, R., Bonito, I., Andrade, A., Albuquerque, C., & Chaves, C. (2015). The impact of the diagnosis of autism in parents of children. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 121-125. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.097>
- Masi, A., DeMayo, M. M., Glozier, N., & Guastella, A. J. (2017). An overview of autism spectrum disorder, heterogeneity and treatment options. *Neuroscience bulletin*, 33, 183-193. <https://doi.org/10.1007/s12264-017-0100-y>
- Mikolajczak, M., & Roskam, I. (2018). A theoretical and clinical framework for parental burnout: the balance between risks

- and resources (BR2). *Frontiers in psychology*, 9, 886. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00886>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and positive psychology: research, theory, and practice*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199791064.003.0011>
- Orth, U., Erol, R. Y., & Luciano, E. C. (2018). Development of self-esteem from age 4 to 94 years: A meta-analysis of longitudinal studies. *Psychological bulletin*, 144(10), 1045. <https://doi.org/10.1037/bul0000161>
- Orth, U., & Luciano, E. C. (2015). Self-esteem, narcissism, and stressful life events: Testing for selection and socialization. *Journal of Personality and Social Psychology*, 109, 707–721. <https://doi.org/10.1037/pspp0000049>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current directions in psychological science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Park, E. Y., & Kim, J. H. (2020). Activity limitation in children with cerebral palsy and parenting stress, depression, and self-esteem: a structural equation model. *Pediatrics International*, 62(4), 459–466. <https://doi.org/10.1111/ped.14177>
- Pontoppidan, M., Nielsen, T., & Kristensen, I. H. (2018). psychometric properties of the danish parental stress scale: rasch analysis in a sample of mothers with infants. *PLoS one*, 13(11), e0205662. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205662>
- Putri, A. M., Pramesti, W., & Hapsari, R. D. (2019). Stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i1.1408>
- Pruitt, M. M., Willis, K., Timmons, L., & Ekas, N. V. (2016). The impact of maternal, child, and family characteristics on the daily well-being and parenting experiences of mothers of children with autism spectrum disorder. *Autism*, 20(8), 973–985. <https://doi.org/10.1177/1362361315620409>
- Recio, P., Molero, F., García-Ael, C., & Pérez-Garín, D. (2020). Perceived discrimination and self-esteem among family caregivers of children with autism spectrum disorder (asd) and children with intellectual disabilities (id) in Spain: the mediational role of affiliate stigma and social support. *Research in Developmental Disabilities*, 105, 103737. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103737>
- Rivard, M., Terroux, A., Parent-Boursier, C., & Mercier, C. (2014). Determinants of stress in parents of children with autism spectrum disorder. *Journal of autism and developmental Disorders*, 44(7), 1609–1620. <https://doi.org/10.1007/s10803-013-2028-z>
- Shepherd, D., Landon, J., Goedeke, S., & Meads, J. (2021). Stress and distress in new Zealand parents caring for a child with autism spectrum disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 111, 103875. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103875>
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta, cv.
- Thomas, K. C., Williams, C. S., deJong, N., & Morrissey, J. P. (2016). Examination of parent insurance ratings, child expenditures, and financial burden among children with autism: a mismatch suggests new hypotheses to test. *Pediatrics*, 137(Supplement_2), S186–S195. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2851Q>
- Tomeny, T. S. (2017). Parenting stress as an indirect pathway to mental health concerns among mothers of children with autism spectrum disorder. *Autism*, 21(7), 907–911. <https://doi.org/10.1177/1362361316655322>
- Vohra, R., Madhavan, S., Sambamoorthi, U., & St Peter, C. (2014). Access to services, quality of care, and family impact for children with autism, other developmental disabilities, and other mental health conditions. *Autism*, 18(7), 815–826. <https://doi.org/10.1177/1362361313512902>
- Wagner, J., Becker, M., Lütke, O., & Trautwein, U. (2015). The first partnership experience and personality development: a propensity score matching study in young adulthood. *Social Psychological and Personality Science*, 6(4), 455–463. <https://doi.org/10.1177/1948550614566092>
- Zablotsky, B., Kalb, L. G., Freedman, B., Vasa, R., & Stuart, E. A. (2014). Health care experiences and perceived financial impact among families of children with an autism spectrum disorder. *Psychiatric Services*, 65(3), 395–398. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201200552>
- Zeidan, J., Fombonne, E., Scolah, J., Ibrahim, A., Durkin, M. S., Saxena, S., ... & Elsabbagh, M. (2022). Global prevalence of autism: a systematic review update. *Autism Research*, 15(5), 778–790. <https://doi.org/10.1002/aur.2696>
- Zhou, T., Wang, Y., & Yi, C. (2018). Affiliate stigma and depression in caregivers of children with autism spectrum disorder in China: effects of self-esteem, shame and family functioning. *Psychiatry Research*, 264, 260–265. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.03.071>